

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode yang tepat untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang jawabannya akan dicari dan dibuktikan oleh peneliti. Metode adalah cara untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, S., 2003:3).

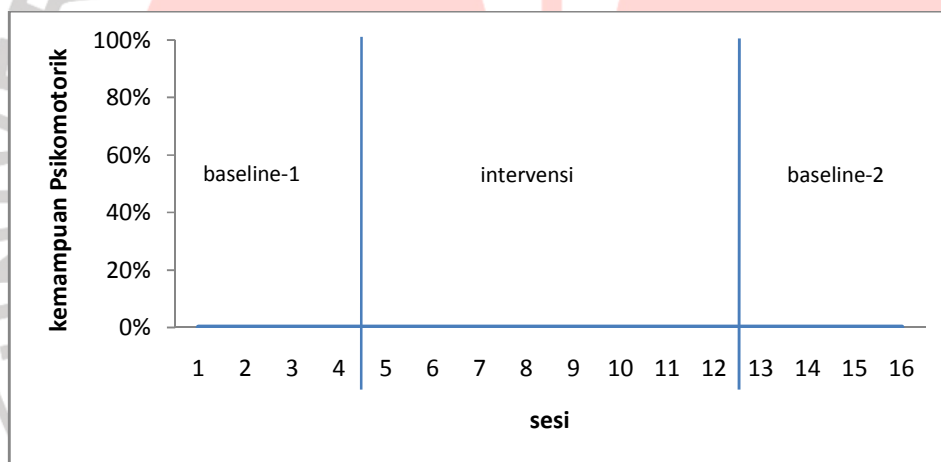
Metode eksperimental adalah metode penelitian yang ingin mengetahui apa yang bakal terjadi (Hadikusumo, S., 1996:19). Dengan kata lain masalah yang diteliti yaitu dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Pangabean, L., 1996:31).

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:9).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku, dalam hal ini adalah gerak tari kijang guna mengembangkan kemampuan perilaku motorik kasar anak Autistik. Desain A-B-A mempunyai 3 tahap yaitu: A-1 (Baseline-1), B (Intervensi), A-2 (Baseline-2) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu.

Agar lebih jelas, desain penelitian Single Subject Research (penelitian subjek tunggal) dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik 3.1 Pola Desain A-B-A

Keterangan :

1. A-1 (baseline-1)

Adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan perilaku motorik kasar subjek pada saat melakukan tari kijang. Untuk mengukur peningkatan kemampuan perilaku motorik kasar subjek menggunakan persentase yang dilakukan sebanyak lima sesi.

2. B-1 (intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah teknik pengajaran tari kijang untuk meningkatkan kemampuan perilaku motorik kasar subjek. Fase intervensi ini dilakukan sebanyak delapan sesi.

3. A-2 (baseline-2)

Adalah suatu gambaran tentang perkembangan keterampilan perilaku motorik kasar yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa besar perkembangan kemampuan perilaku motorik kasar subjek.

C. Target Behaviour

Target behaviour merupakan tingkah laku yang diharapkan berkembang dalam suatu penelitian. Target behaviour dalam penelitian ini meliputi keterampilan perilaku motorik kasar anak Autistik. Untuk dapat menghitung target behaviour tersebut dilakukan secara kuantitatif. Yang menjadi parameter target behaviour dalam penelitian ini adalah mengukur atau menganalisa perkembangan yang terjadi pada perilaku motorik kasar yang dimiliki anak Autistik.

Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran dilakukan pengamatan pada aspek kemampuan keterampilan perilaku motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan tari kijang.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa pada jenjang sekolah dasar di salah satu Homeschooling di Bandung. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

Nama : IL
Ttl : 16 November 1997
Usia : 12 tahun
Kelas : V SD
Alamat : Jl. Setra Indah III no 17 Bandung
Karakteristik : 1. Tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik
2. Mengalami hambatan perilaku motorik

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behaviour, yaitu perilaku motorik kasar melalui gerakan tari kijang.
2. Baseline-1 (A-1)

Pengukuran kemampuan perilaku motorik kasar pada tahap ini dilakukan sebanyak lima sesi. Dalam setiap sesinya dilaksanakan tes dengan instrument yang disusun berdasarkan instrument asesmen pola Geddes Psychomotor Inventory (Delphie, B., 2005) yang disesuaikan dengan gerakan tari kijang seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Format Instrumen Keterampilan Gerak Tari Kijang

No	Kemampuan	Mampu	Tidak Mampu
1.	Loncat kaki ke depan		
2.	Loncat kaki ke belakang		
3.	Mengangkat kaki sebelah dan diayun-ayun		
4.	Langkah kaki ke kanan		
5.	Langkah kaki ke kiri		
6.	Melangkah maju 4 langkah		
7.	Langkah kaki berjalan maju mundur masing-masing 5 langkah		
8.	Langkah kaki berjalan memutar		
9.	Gerak kepala ke samping kanan		
10.	Gerak kepala ke samping kiri		
11.	Merentangkan tangan ke samping		
12.	Mengangkat kedua tangan ke atas		
13.	Mengayunkan kedua tangan		
14.	Menaruh kedua tangan di atas dahi (menyerupai tanduk kijang)		
15.	Gerak tangan di pinggang		

Setelah melaksanakan proses tes tersebut, data yang didapatkan dicatat kemudian dipresentasikan sebagai hasil untuk melihat kemampuan perilaku motorik kasar yang

dimiliki oleh subjek. Data hasil yang telah dipresentasikan tersebut dimasukkan pada format data atau format instrument dengan cara menandai mampu atau tidak mampu yang ada pada format instrument. Jika subjek mampu melakukan gerakan diberi skor 1 jika tidak diberi skor 0.

3. Pada tahap intervensi-1, dilaksanakan penerapan teknik pengajaran gerakan tari kijang terhadap subjek penelitian sebanyak delapan sesi. Satu kali tari kijang diberi waktu satu sesi. Adapun langkah-langkah dari setiap sesi intervensi-1 (B-1) adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama, subjek diperlihatkan apresiasi pertunjukkan tari kijang melalui tayangan DVD.
 - b. Tahap kedua, subjek diberikan latihan keterampilan gerak tari kijang sesuai dengan format instrument (tabel 3.1)
4. Pada tahap Baseline-2, dilakukan kembali pengukuran perilaku motorik kasar, guna untuk mengetahui adanya perkembangan. Dengan tes dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi gerakan tari kijang dapat memberikan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan perilaku motorik kasar pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.
5. Penelitian eksperimen dengan subjek tunggal merupakan tujuan utama analisis data dalam penelitian di bidang modifikasi perilaku.

F. Tahapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Membuat penyusunan rancangan penelitian yang akan diajukan kepada Dewan Skripsi berkenaan dengan masalah yang diteliti.
2. Memilih subjek penelitian berdasarkan informasi dan pengamatan.
3. Membuat surat permohonan pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada Fakultas.
4. Mengurus surat permohonan izin untuk melakukan sebuah penelitian di salah satu Homeschooling di Kota Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian yang telah dibimbing oleh dosen, sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.
6. Melaksanakan penelitian dengan metode eksperimen Single Subject Research.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi pada anak Autistik. Observasi yang digunakan menggunakan penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* desain A-B-A, dimana peneliti dapat melihat persentase kemampuan subjek yaitu kemampuan perilaku motorik kasar. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dengan mengamati subjek yang diberi intervensi oleh seorang guru tari di salah satu Homeschooling di Kota Bandung.

Setelah melakukan observasi pada subjek, peneliti membuat instrumen yang disesuaikan dengan gerakan tari kijang tersebut. Selanjutnya instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing mengenai layak atau tidaknya instrumen tersebut, kemudian dituangkan dalam bentuk desain penelitian *Single Subject Research (SSR)* yaitu pola desain A-B-A.

Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan. Setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipersentasekan sebagai hasil dari kemampuan perilaku motorik kasar yang dimiliki subjek.

Teknik analisis data menunjukkan hasil penelitian yang hendak dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Reduksi data, bertujuan untuk menajamkan (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus tema) menggolongkan (memberikan kode, mengelompokkan) mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data, bertujuan untuk menyusun data agar teratur, ada keterhubungan dan tidak terpecah-pecah sehingga memudahkan untuk menganalisis, menafsirkan, menyusun kesimpulan.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, bertujuan untuk menemukan arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi (Matthew dan Michen dalam Hamid P, 2005:98).

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single subject Research (SSR)* menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single subject Research (SSR)*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan diajukan.
- b. Melakukan penelitian pada baseline-1 (A), selama 5 sesi.
- c. Melakukan penelitian pada intervensi-1 (B), selama 8 sesi.
- d. Melakukan penelitian pada baseline-2 (A'), selama 5 sesi.
- e. Setiap data yang dihasilkan dari setiap penelitian dibuat tabel penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan perilaku motorik kasar yang dimiliki subjek.
- f. Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh diberi skor, kemudian semua skor baseline-1 (A), intervensi-1 (B), baseline-2 (A') dijumlahkan.
- g. Membandingkan hasil skor baseline sebelum mendapatkan perlakuan atau sesudah mendapatkan perlakuan.
- h. Data yang diperoleh dari seluruh hasil penelitian, dianalisis dan di olah dalam bentuk grafik untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.